

Implementasi *Pop Up Book* sebagai Media Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Fikih Siswa MI Kelas 1 pada Materi Salat Fardhu

Arina Zulaikhah¹, Ahmad Labib²

Sekolah Tinggi Islam Kendal

Email : ¹ararina236@gmail.com, ²ahmadlabib@stik-kendal.ac.id



Dikirim : 30 Juli 2025
Diterima : 13 Agustus 2025
Terbit : 31 Agustus 2025
Koresponden: Ahmad Labib
Email:
ahmadlabib@stik-kendal.ac.id

Cara citasi: Zulaikhah, A & Labib, A. (2025). Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 5(2), 201-214.
<https://doi.org/10.35878/guru.v5i2.1816>



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

This research is motivated by the low interest of students in learning Islamic jurisprudence, especially the material on obligatory prayers in grade 1 of MI NU 51 Bendosari. This study aims to determine the implementation of Pop Up Book media in increasing learning interest, identifying student responses, and its impact on material understanding. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis is carried out through reduction, presentation, and drawing conclusions. The results show that the implementation of Pop Up Book media is carried out through the planning, implementation, and evaluation stages that actively involve students. Student interest in learning has increased significantly, indicated by increased attention, curiosity, participation, and positive attitudes in learning. In addition, understanding of the material on obligatory prayers has also increased.

The use of Pop Up Books has been proven to be able to change Islamic jurisprudence learning from being initially considered abstract to being more concrete, interesting, and enjoyable. The active involvement of students in exploring the media content supports increased concentration and curiosity. Recommendations for teachers to use Pop Up Book media as a variation in fiqh learning so that students are more interested and can easily understand abstract material and teachers should combine Pop Up Book with demonstration methods or direct practice so that learning is more meaningful.

Keywords: *Pop Up Books; Interest in Learning; Fikih; Fardhu prayer*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih, khususnya materi salat fardhu di kelas 1 MI NU 51 Bendosari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media *Pop Up Book* dalam meningkatkan minat belajar, mengidentifikasi respon siswa, serta dampaknya terhadap pemahaman materi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media *Pop Up Book* dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan siswa secara aktif. Minat belajar siswa meningkat signifikan, ditunjukkan dengan peningkatan perhatian, keingintahuan, partisipasi, serta sikap positif dalam pembelajaran. Selain itu, pemahaman terhadap materi salat fardhu juga mengalami peningkatan. Penggunaan *Pop Up Book* terbukti mampu mengubah pembelajaran fikih yang semula dianggap abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan menyenangkan. Keterlibatan aktif siswa dalam mengeksplorasi isi media mendukung peningkatan konsentrasi dan rasa ingin tahu. Rekomendasi untuk guru agar menggunakan media *Pop Up Book* sebagai variasi pembelajaran fikih agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang abstrak dan guru sebaiknya mengombinasikan *Pop Up Book* dengan metode demonstrasi atau praktik langsung agar pembelajaran lebih bermakna.

Kata Kunci: *Pop Up Book*; Minat Belajar; Fikih; Salat Fardhu

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta kemampuan berpikir siswa. Salah satu aspek yang berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar (Pristiwanti Desi *et al.*, 2022). Dalam pembelajaran agama khususnya mata pelajaran fikih, pemahaman mengenai ibadah seperti salat fardhu seringkali sulit dipahami oleh siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif awal. Pada tahap ini, anak lebih menyukai aktivitas belajar yang dikemas dengan permainan, lagu dan hal-hal baru yang menarik. Sebaliknya, penyampaian materi secara konvensional melalui ceramah dan teks membuat mereka cepat bosan dan kurang antusias. (Zulvira *et al.*, 2021). Oleh karena itu, guru kelas 1 memiliki peran penting dalam menyajikan materi fikih dengan pendekatan yang sesuai dengan dunia anak.

Minat belajar merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang sedang berada dalam masa perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik awal (Amelia Atika, 2023). Siswa kelas 1 cenderung lebih mudah tertarik pada media yang bersifat visual dan interaktif sehingga penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi

kunci untuk menumbuhkan perhatian, keaktifan serta pemahaman materi. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas 1, didapati bahwa siswa tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, minat belajar masih tergolong rendah, kurang antusias serta minimnya partisipasi dalam kegiatan belajar. Kondisi ini berdampak langsung pada pemahaman mereka terhadap materi keagamaan, khususnya terkait tata cara dan pelaksanaan salat fardhu.

Menurut Zulvira *et al* (2021), rendahnya minat belajar dapat menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran. Karena itu, guru perlu menghadirkan pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana bantu untuk mempermudah penyampaian materi, meningkatkan motivasi, serta menarik perhatian siswa (Muhammad Hasan *et al.*, 2021; Benedicta *et al.*, 2023). Memilih media dalam menyampaikan materi dari guru kepada siswa, dimanfaatkan dalam mendukung interaksi pembelajaran. Media pembelajaran ada banyak macamnya, salah satunya adalah media *Pop Up Book* (Khadijah *et al.*, 2021). *Pop Up Book* merupakan buku tiga dimensi yang memunculkan gambar atau objek saat halaman dibuka, sehingga memberikan efek visual yang menarik (Sinta *et al.*, 2022). *Pop Up Book* dinilai efektif untuk siswa usia sekolah dasar, khususnya kelas rendah, karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut Piaget. Media ini mampu membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret, menarik, serta mudah diingat (Erica & Sukmawarti, 2021). Namun demikian, penggunaan *Pop Up Book* dalam pembelajaran fikih masih jarang dilakukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji penerapan media ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, maupun Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki novelty, yaitu mengkaji penggunaan *Pop Up Book* secara khusus dalam pembelajaran fikih materi salat fardhu di kelas 1 MI.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan *Pop Up Book* oleh guru fikih dan menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas 1 MI NU 51 Bendosari. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran fikih yang inovatif, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkaya kajian ilmiah mengenai pemanfaatan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah (Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuannya adalah menggambarkan secara menyeluruh implementasi media pembelajaran *Pop Up Book* dalam pembelajaran fikih serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa kelas 1 MI NU 51 Bendosari. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks alami. Subjek penelitian terdiri dari satu guru mata pelajaran Fikih serta seluruh siswa kelas 1 MI NU 51 Bendosari pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 10 siswa (laki-laki =4, perempuan =6). Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa guru dan siswa tersebut dianggap paling relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran Fikih.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut (Sugiyono, 2019):

1. Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung jalannya pembelajaran fikih pada materi salat fardhu dengan media *Pop Up Book*. Peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi indikator respons siswa (ketertarikan, antusiasme, fokus dan perhatian, partisipasi, pemahaman materi dan ekspresi emosional). Tujuan observasi adalah mencatat secara sistematis bagaimana guru mengimplementasikan *Pop Up Book* serta bagaimana siswa meresponsnya.
2. Wawancara dilakukan dengan guru Fikih kelas 1 menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara disusun berisi pertanyaan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan *Pop Up Book*. Wawancara dilaksanakan setelah observasi, direkam dengan izin guru, kemudian ditranskrip untuk dianalisis.
3. Dokumentasi. Data dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, perangkat ajar (RPP/modul), serta catatan hasil belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.
4. Angket Minat Belajar. Angket disusun berdasarkan indikator minat belajar dari (Safari, 2003), yaitu ketertarikan, perhatian, rasa senang, dan keterlibatan aktif. Angket berisi 10 butir pertanyaan dengan skala pilihan sederhana yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah). Angket disebarkan setelah kegiatan pembelajaran menggunakan *Pop Up Book* selesai, untuk melihat perubahan minat siswa.

Tabel 1. Indikator Minat Belajar Siswa Setelah Menggunakan *Pop Up Book*

No	Indikator Minat Belajar	Pernyataan	Skor Penilaian
1	Ketertarikan	Saya tertarik untuk belajar ketika guru menggunakan media <i>Pop Up Book</i>	4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Kadang-kadang, 1 = Tidak Pernah
2	Ketertarikan	<i>Pop Up Book</i> membuat saya ingin mengetahui lebih banyak tentang materi fiksi	4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Kadang-kadang, 1 = Tidak Pernah
3	Perhatian	Saya lebih fokus memperhatikan pelajaran saat guru menggunakan <i>Pop Up Book</i>	4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Kadang-kadang, 1 = Tidak Pernah
4	Perhatian	Saya berusaha memahami isi <i>Pop Up Book</i> dengan seksama.	4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Kadang-kadang, 1 = Tidak Pernah
5	Rasa Senang	Saya merasa senang belajar ketika melihat gambar dan bentuk <i>Pop Up Book</i>	4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Kadang-kadang, 1 = Tidak Pernah
6	Rasa Senang	Belajar menggunakan <i>Pop Up Book</i> membuat suasana kelas lebih menyenangkan	4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Kadang-kadang, 1 = Tidak Pernah
7	Keterlibatan Aktif	Saya mau menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran dengan <i>Pop Up Book</i>	4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Kadang-kadang, 1 = Tidak Pernah
8	Keterlibatan Aktif	Saya senang ketika diminta maju untuk menunjukkan isi <i>Pop Up Book</i>	4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Kadang-kadang, 1 = Tidak Pernah
9	Keterlibatan Aktif	Saya mau berdiskusi dengan teman mengenai isi <i>Pop Up Book</i>	4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Kadang-kadang, 1 = Tidak Pernah
10	Keterlibatan Aktif	Saya bersemangat mengikuti setiap kegiatan yang melibatkan <i>Pop Up Book</i>	4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Kadang-kadang, 1 = Tidak Pernah

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari:

1. Reduksi data. Dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data penting dari catatan observasi, transkrip wawancara,

hasil angket, dan dokumentasi. Tujuannya yaitu membuat data lebih mudah dianalisis dan dipahami.

2. Penyajian data. Data disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi dengan tabel ringkasan hasil angket serta kutipan langsung dari wawancara guru.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan pola temuan, kemudian memverifikasi kembali dengan membandingkan data antar-sumber (guru, siswa, dokumen) hingga diperoleh kesimpulan akhir yang valid.

Untuk menjamin validitas, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh informasi yang lebih kuat. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk memastikan hasil penelitian tidak hanya berasal dari satu perspektif, tetapi dari berbagai sudut pandang yang saling melengkapi. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran fikih.

A. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media *Pop Up Book* dan menganalisis pengaruhnya terhadap minat belajar siswa kelas 1 pada materi salat fardhu. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket minat belajar, ditemukan bahwa implementasi media *Pop Up Book* dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Implementasi *Pop Up Book* sebagai Media Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar

Implementasi media *Pop Up Book* dalam pembelajaran fikih kelas 1 MI NU 51 Bendosari dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru mempersiapkan desain pembelajaran yang menarik, bagus, dan berpusat pada siswa yaitu dengan mengintegrasikan *Pop Up Book* ke dalam penyampaian pembelajaran fikih pada materi salat fardhu mata. Pada tahap perencanaan, guru menyesuaikan materi fikih dengan konten *Pop Up Book* yang di dalamnya memuat gambar ilustrasi gerakan salat dan bacaan salat. Media ini dipilih karena didalam buku tersebut menyajikan materi secara konkret dan visual dengan gambar tiga dimensi (3D) yang ketika buku dibuka maka gambar yang ada didalamnya akan berdiri dengan sendiri sehingga siswa merasa tertarik dengan buku tersebut karena penasaran gambar apa yang akan muncul ketika halaman selanjutnya akan dibuka. Menurut Jean Piaget, bahwa

anak-anak usia 6–7 tahun masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan stimulus belajar berbasis pengalaman nyata. Pemilihan *Pop Up Book* mendukung prinsip pembelajaran visual kinestetik yang sangat sesuai dengan karakteristik anak kelas 1.

Media *Pop Up Book* ini dirancang secara kreatif dengan tampilan visual yang sangat menarik untuk siswa kelas 1. Gambar gerakan salat fardhu disajikan dalam bentuk tiga dimensi, lengkap dengan warna-warna cerah dan ekspresi karakter yang ramah. Media ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengundang rasa ingin tahu siswa untuk mengenal lebih jauh setiap gerakan dan bacaan salat. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya diminta memperhatikan, tetapi juga dilibatkan langsung untuk membuka, membaca, dan bahkan memeragakan gerakan salat sesuai dengan yang ada di dalam media. Partisipasi aktif ini menjadi salah satu indikator bahwa minat belajar mereka mulai tumbuh dengan baik (Amalia et al., 2024).

Pada tahap pelaksanaan memperlihatkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mengeksplorasi *Pop Up Book*. Pembelajaran bersifat dua arah dan interaktif; siswa diminta mengamati gambar, mengidentifikasi gerakan salat, membaca potongan teks bacaan setiap gerakan salat dan memeragakan pose salat. Berdasarkan hasil observasi, proses ini mampu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta memunculkan respons aktif seperti rasa ingin tahu, bertanya, dan antusiasme untuk melihat isi buku. Suasana kelas pun menjadi lebih dinamis dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung satu arah dan pasif. Aktivitas ini menggeser dinamika kelas dari ceramah satu arah ke pembelajaran partisipatif. Menurut Jannah et al., media *Pop Up Book* memberikan pengalaman multisensori yang memperkuat atensi siswa dan mendorong keterlibatan emosional mereka dalam belajar. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan di lapangan, di mana siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran.

Pada tahap evaluasi dilakukan secara sistematis melalui pengamatan performa (kemampuan menyebutkan urutan gerakan, ketepatan meniru bacaan dan gerakan salat) dan penyebaran angket minat. Indikator minat belajar seperti ketertarikan, perhatian, rasa senang dan keterlibatan terlihat meningkat. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa menunjukkan respons positif terhadap media yaitu memiliki minat belajar yang sangat tinggi. Guru mencatat bahwa siswa lebih mudah mengingat urutan gerakan salat dan makna dari setiap aktivitas ibadah setelah menggunakan media tersebut (Jannah et al., 2020).

Tabel 2. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

No	Nama	Aspek Ketertarikan		Aspek Perhatian		Aspek Rasa Senang		Aspek Keterlibatan				Total skor setiap siswa
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	R1	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	35
2	R2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37
3	R3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	29
4	R4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37
5	R5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	36
6	R6	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	33
7	R7	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	32
8	R8	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	34
9	R9	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33
10	R10	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	32
Jumlah		33	36	34	34	35	34	36	34	26	36	339
Rata-rata per aspek		34,5		34		34,5		33				
Kategori (Minat Belajar)		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi				

Keterangan:

Rentang skor (setiap siswa) total : 10-40

Kategori (minat belajar) :

31-40 = Sangat tinggi

21-30 = Tinggi

11-20 = Sedang

1-10 = Rendah

Minat Belajar Siswa Kelas 1 menggunakan Media *Pop Up Book*

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada indikator minat belajar siswa seperti perhatian, keterlibatan, rasa senang, dan rasa ingin tahu setelah pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book*. Jika sebelumnya siswa mudah terdistraksi, pasif, dan sulit fokus, setelah diperkenalkan media visual 3D mereka tampak lebih antusias, terlibat aktif, bahkan menunjukkan motivasi belajar yang bersifat intrinsik. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori perkembangan kognitif Piaget. Siswa kelas 1 masih berada pada tahap operasional konkret, dimana pemahaman konsep lebih mudah dicapai melalui pengalaman langsung dan representasi visual daripada penjelasan abstrak. *Pop Up Book* dengan bentuk tiga dimensi, warna mencolok, serta visualisasi gerakan salad, berfungsi sebagai stimulus konkret yang memudahkan proses asimilasi dan akomodasi. Dengan

demikian, peningkatan perhatian dan pemahaman siswa bukan hanya fenomena kebetulan, melainkan sesuai dengan kebutuhan kognitif mereka.

Selain itu, berdasarkan teori sosiokultural Vygotsky, pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial dan penggunaan tools atau media sebagai alat bantu. *Pop Up Book* berperan sebagai *mediational tool* yang menjembatani pengetahuan abstrak (tata cara salat) dengan pengalaman nyata siswa. Hal ini menjelaskan mengapa keterlibatan meningkat, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun makna melalui eksplorasi visual dan interaksi bersama teman maupun guru.

Dari sisi motivasi, temuan bahwa siswa ingin membawa pulang buku atau meminjam kembali menunjukkan terbentuknya motivasi intrinsik. Menurut teori Self-Determination (Deci & Ryan), motivasi intrinsik lahir ketika aktivitas belajar memenuhi kebutuhan psikologis dasar seperti rasa ingin tahu, kesenangan, dan kompetensi. *Pop Up Book* terbukti memfasilitasi kondisi tersebut karena menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, penuh warna, dan memberi ruang eksplorasi mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Anisa Nurul Izzah & Deni Setiawan, 2023) yang menemukan bahwa *Pop Up Book* mendukung gaya belajar visual dan kinestetik anak, serta penelitian (Ayunda & Fitriani, 2024) yang melaporkan peningkatan motivasi siswa SD saat menggunakan media interaktif. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat konsensus bahwa media visual-inovatif sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar di kelas awal. Namun, penelitian ini juga memberi kontribusi baru pada bidang pembelajaran fikih, karena materi ibadah sering dianggap abstrak dan sulit diajarkan pada anak usia dini.

Secara pedagogis, perubahan dari suasana belajar yang monoton dan pasif menjadi interaktif dan menyenangkan menunjukkan pentingnya guru memanfaatkan media inovatif dalam pembelajaran fikih. *Pop Up Book* tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana pedagogis yang mampu menghubungkan pengalaman religius dengan kebutuhan perkembangan kognitif siswa. Tantangan berikutnya adalah bagaimana guru dapat merancang variasi media serupa untuk materi fikih lainnya, agar pembelajaran agama tidak lagi dianggap membosankan, tetapi menyenangkan dan bermakna.

Dampak Penggunaan Media *Pop Up Book* terhadap Peningkatan Minat Belajar

Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media *Pop Up Book* tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga membawa perubahan signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran jangka menengah. Dampak tersebut dapat dikaji dalam tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Dampak kognitif

Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai urutan Gerakan dan bacaan salat. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar awal berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan media yang bersifat visual dan nyata untuk memahami konsep abstrak. *Pop Up Book* dengan ilustrasi 3D yang berfungsi membantu siswa menjembatani konsep abstrak menuju pemahaman konkret. Hasil ini konsisten dengan temuan Sari (2020) yang menunjukkan bahwa media visual interaktif dapat meningkatkan retensi materi salat fardhu pada siswa sekolah dasar.

2. Dampak afektif

Perubahan perilaku siswa dari pasif menjadi aktif menunjukkan munculnya motivasi intrinsik. Berdasarkan *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2000), motivasi intrinsik berkembang ketika kebutuhan dasar seperti *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* terpenuhi. *Pop Up Book* mendukung hal ini karena memberi kesempatan siswa untuk mengeksplorasi isi buku (*autonomy*), merasa mampu mengikuti urutan gerakan salat (*competence*), dan berinteraksi positif dengan guru maupun teman (*relatedness*). Penelitian (Anisa Nurul Izzah & Deni Setiawan, 2023) juga memperkuat bahwa *Pop Up Book* dapat membangkitkan rasa senang sekaligus motivasi belajar karena sesuai dengan gaya belajar visual-kinestetik anak.

3. Dampak psikomotorik

Kegiatan membuka halaman, menunjuk gambar, dan menirukan gerakan salat menunjukkan bahwa *Pop Up Book* tidak hanya mengaktifkan kognisi, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik. Menurut taksonomi Bloom revisi (Anderson & Krathwohl, 2001), pembelajaran yang efektif tidak hanya mencakup aspek kognitif dan afektif, tetapi juga psikomotorik. Melalui pengulangan tindakan yang menyenangkan, pemahaman siswa tentang tata cara salat semakin kuat. Kegiatan menyenangkan seperti menirukan gerakan salat dari *Pop Up Book* mengundang keterlibatan emosional (afektif), mendorong perhatian dan antusiasme, sekaligus menciptakan reliabilitas motorik melalui praktik berulang. Mengulang gerakan dalam suasana menyenangkan tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif terhadap tata cara salat, tetapi juga memperkuat kemampuan motorik halus dan kasar yang akan berkembang menjadi kecekatan dan otomatisasi. Dengan demikian, Pop-Up Book berperan sebagai media integratif yang mendukung pertumbuhan multi-domain pada anak SD.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran berdampak positif terhadap minat belajar siswa kelas 1 MI NU 51 Bendosari dalam pelajaran fikih materi salat fardhu. Pembelajaran yang

awalnya pasif dan monoton berubah menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Minat belajar siswa meningkat, yang terlihat dari antusiasme mereka selama pembelajaran berlangsung, keaktifan bertanya dan menjawab, serta ketekunan dalam memperhatikan materi. Dengan meningkatnya minat belajar, pemahaman siswa terhadap materi juga menjadi lebih baik.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran fikih, khususnya materi salat fardhu di MI NU 51 Bendosari.

1. Implementasi media *Pop Up Book* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 mata pelajaran fikih materi salat fardhu di MI NU 51 Bendosari telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Minat belajar siswa kelas 1 menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* dalam mata pelajaran fikih materi salat fardhu di MI NU 51 Bendosari mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian, rasa ingin tahu, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Dampak penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran fikih materi salat fardhu di MI NU 51 Bendosari sangat antusias yaitu tampak dari perubahan sikap, perilaku, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap isi buku, fokus selama proses pembelajaran, aktif bertanya, serta menunjukkan kemauan untuk mengulang materi di rumah.

Secara keseluruhan, *Pop Up Book* merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran fikih di kelas awal. Media ini mampu menjembatani kebutuhan visual dan pengalaman konkret siswa usia dini dalam memahami nilai-nilai ibadah secara menyenangkan. Peneliti juga memberikan rekomendasi bagi guru agar menggunakan media *Pop Up Book* sebagai variasi pembelajaran fikih agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang abstrak dan guru sebaiknya mengombinasikan *Pop Up Book* dengan metode demonstrasi atau praktik langsung agar pembelajaran lebih bermakna.

Daftar Pustaka

- Amelia Atika, N. A. (2023). *MINAT BELAJAR ANAK SLOW LEARNER* (Cetakan Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anderson, L.W., Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Anisa Nurul Izzah, & Deni Setiawan. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book sebagai Media Belajar yang Menyenangkan di Rumah Dalam Inovasi Pembelajaran SD Kelas Rendah. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 86–92. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1119>
- Ayunda, H., & Fitriani, W. (2024). Analisis Peningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Interaktif Dalam Pembelajaran PAI Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 7135–7148.
- Benedicta et al., (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Implementasi Pembelajaran Inovatif untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Konseling* (Vol. 5 No. 1).
- Erica, & Sukmawarti. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. In *Journal Ability : : Journal of Education and Social Analysis* (Vol. 2, Issue 4).
- Jannah, A. R., Hamid, L., Srihilmawati, R., Program, R. S., Pendidikan, S., Anak, I., Dini, U., Tinggi, S., Tarbiyyah, I., & Tasikmalaya, A.-H. (n.d.). MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUANMEMBACA PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 2020.
- Khadijah, A. St., Hasan, K., & Passinggi, Y. . (2021). Pengaruh penggunaan media pop up book terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar kelas empat di kabupaten pinrang. *Pinisi Journal Of Education*, 1(2), 200–209.
- Miles, M. B. dan A. M. H. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. UI Press.
- Muhammad Hasan, et all. (2021). *Media Pembelajaran* (Cetakan Pertama). Tahta Media Group.
- Pristiwanti Desi, Badariah Bai, Sholeh Hidayat, & Dewi Ratna Sari. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Pengertian Pendidikan*, 4(6), 7911–7915.

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being*. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Rineka Cipta.
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Zulham, M., & Dwi Aristy Putri, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Menulis Puisi. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 10, Issue 3). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Zulvira, R., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik siswa kelas rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846-1851.

